

ABSTRAK

Isu literasi di Indonesia saat ini masih menjadi perbincangan hangat dari pelbagai kalangan terkait dengan upaya peningkatan literasi bagi masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mendirikan TBM. Kota Surabaya sendiri, dalam satu tahun terakhir ini mulai menaruh perhatian khusus dalam menggalakan program literasi, yang memiliki jumlah TBM terbanyak dibandingkan kota lainya. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku pemanfaatan TBM, gambaran literasi pengguna TBM dan bagaimana TBM tersebut berperan dalam pengembangan literasi masyarakat kota Surabaya. Peneliti menggunakan teori dari Saracevid dan Kantor untuk menggambarkan perilaku pemanfaatan TBM dengan ACA Model yaitu *Acquisition, Cognition dan Application* dan untuk menggambarkan literasi pengguna TBM, menggunakan konsep dari Kucer berdasarkan 4 dimensi: dimensi *Cognitive, Linguistic, Sociocultural* dan *Developmental*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian berada di 6 TBM di Surabaya Timur, Kec. Gubeng. Metode pengambilan sampel *multistage random sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran masyarakat Surabaya dalam pemanfaatan informasi TBM, secara konseptual tergolong pada tipe "*Direction*" yaitu pengunjung TBM akan mempraktekan informasi sebagai panduan/pengetahuan baru dalam menyelesaikan maupun membuat keputusan. Proses *acquisition*, menunjukkan sebesar 45% sering berkunjung ke TBM dan menghabiskan waktu di TBM selama 1-2 jam (43%). Proses *cognition*, sebesar 51% membaca berulang kali untuk memahami bacaan. Proses *application*, sebesar 45% menyatakan informasi di TBM memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah. kemudian pada pemanfaatan literasi, pengguna TBM cenderung tergolong pada tipe "*Functional*" yaitu responden mampu menggunakan informasi dengan mempraktekan informasi yang sudah diperoleh. Pada dimensi *Cognitive*, sebesar 47% menghabiskan 1-2 jam untuk membaca di TBM, dengan membaca 2 buku atau lebih dalam 1 bulan (48%). Pada dimensi *Linguistic*, sebesar 46% jarang membuat karya tulisan dalam 1 bulan, 54% tidak pernah membaca bahasa asing. Dimensi *Sociocultural*, sebanyak 78% membagikan informasi secara aktif, yakni informasi fakta sebanyak 64%. Dimensi *Developmental*, sebanyak 40% mampu menggunakan informasi untuk membuat sesuatu yang baru. Selain itu hasil dari tabulasi silang menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi memberikan dampak terhadap kemampuan literasi pengunjung TBM, yang berdampak pada 4 dimensi diatas.

Kata Kunci : Perilaku Pemanfaatan informasi, literasi, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dampak pemanfaatan informasi